

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Hasbullah Ridwan¹

hasbullahridwan@iaida.ac.id¹

Universitas KH. Mukhtas Syafaat

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary Schools, focusing on the implementation, challenges, and impacts on student character development. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of P5 in Elementary Schools has been running well, although there are several challenges such as limited resources and teachers' understanding of P5. The implementation of P5 has proven effective in developing student character according to the Pancasila student profile, such as mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. This study recommends that schools continue to increase support for the implementation of P5, and conduct regular evaluations to ensure its effectiveness in achieving the expected goals.

Keywords: *implementation, strengthening the Pancasila profile*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, dengan fokus pada implementasi terhadap pengembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 di Sekolah Dasar telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru tentang P5. Implementasi P5 terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus meningkatkan dukungan terhadap implementasi P5, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: penerapan, penguatan profil Pancasila

Pendahuluan

Tuntutan abad ke-21 yang semakin kompleks, ditandai dengan Revolusi Industri 4.0, mengharuskan Indonesia mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan teknologi yang pesat membuka peluang baru, namun juga menuntut adaptasi yang cepat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks pembentukan generasi muda yang berkualitas. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam proses pendidikan, karena karakter yang baik akan membawa individu pada kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai yang menjadi landasan dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila. (Yumriani et al., 2024).

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah perjalanan menuju pemahaman yang lebih dalam, pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter. Bukan sekedar proses pembelajaran tetapi proses pembelajaran seumur hidup yang membentuk individu menjadi manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan penting, belajar berpikir kritis, memahami nilai-nilai, dan memupuk keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia. (Asariskiansyah & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024) Mengajar bukan semata menceritakan bahan pembelajaran kepada siswa. Dan juga bukan merupakan konsekuensi otomatis penuangan ke dalam benak siswa. Namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan perbuatan siswa. (Ridwan, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa” Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Undang-Undang tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang mengemban nilai-nilai luhur yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia yang religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan berkebhinekaan. (Sri Handayani, Salamah, 2024)

Untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Profil Pelajar Pancasila. Program ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, termasuk menciptakan generasi manusia yang cerdas dan berpancasila. Profil Siswa Pancasila menurut (Asariskiansyah & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024) merupakan upaya agar visi dan tujuan pendidikan lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Untuk membantu para pendidik dan peserta didik di Indonesia, dibuatlah profil pelajar Pancasila. Setiap mata kuliah, program, dan kegiatan pendidikan diciptakan sesuai dengan kebutuhan profil Pancasila.

Dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan pancasila. dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki sifat berdaya saing yang dapat diterapkan secara nasional dan internasional, mampu berkolaborasi dengan masyarakat dan dalam situasi apapun, mandiri dalam melaksanakan, berpikir kritis, dan mampu menghasilkan ide-ide orisinal. (Sari & Nugraha, 2025)

Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif dalam kehidupan peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan

kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Kehadiran program P5 pada kurikulum Merdeka memberikan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik, yang mungkin telah mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Kesadaran moral mempunyai fungsi yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik dan merupakan elemen penting dalam perkembangan mereka. (Hidayat et al., 2024). Lestari, et al., (2023) mengemukakan bahwa kesadaran moral adalah pemahaman dan kesadaran seseorang tentang apa yang benar dan salah dalam hal etika dan moral. Ini mencakup pemahaman tentang prinsip dan nilai moral serta kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk.

Seseorang yang memiliki kesadaran moral yang tinggi cenderung membuat pilihan moral yang lebih baik. Pengembangan kesadaran moral sering menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter. Penerapan Program P5 diharapkan memberikan dampak positif kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran langsung dan sekaligus memperkuat karakter mereka. Kegiatan berbasis proyek yang dilakukan dalam kerangka P5 bersifat fleksibel, dan disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan tujuan yang mau dicapai, dengan mengacu pada profil pelajar Pancasila sebagai panduan (Dwiyani, et al., 2023). Masyarakat Indonesia juga diarahkan untuk membudayakan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua, ramah, bergotong royong, saling membantu, dan menghargai, serta peduli terhadap sesama dalam keberagaman yang ada dengan mendalami nilai-nilai luhur yang selama ini dihayati masyarakat nusantara. Nilai-nilai luhur identitas manusia Indonesia bersumber dari kebudayaan yang menjadi dasar dan dapat didefinisikan sebagai identitas/jati diri suatu bangsa yang harus dikembangkan lewat pendidikan nasional agar tercipta generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik. (Yumriani et al., 2024)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) sebagai jembatan dalam memperkuat karakter pelajar. Harapannya dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat memahami dengan lebih baik jenis kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan menjadi gambaran, inspirasi dan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menerapkan P5 sebagai upaya dalam menguatkan Pendidikan karakter siswa.

Metode

penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni sebagai suatu Langkah yang tepat dalam mengidentifikasi keterlaksanaan P5 sebagai wujud penguatan Pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi, mencari, menggambarkan, dan dapat menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, maupun dianalisis melalui pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 4 Purwoharjo Banyuwangi. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen, evaluasi hasil, dan tindak lanjut dari pelaksanaan P5. Wawancara dilaksanakan dengan pihak terkait, termasuk guru bagian kurikulum, tim koordinator P5, tim fasilitator P5, dan peserta didik kelas VII. Dokumentasi, seperti foto dan video, juga digunakan untuk merekam implementasi P5. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui serangkaian tahap, termasuk reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan tujuan untuk menyimpulkan temuan yang ditemukan selama penelitian. (Hidayat et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Guru dalam menerapkan pembelajaran profil Pelajar Pancasila di kelas VI dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas VI serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran, penelitian ini menganalisis sejauh mana keenam dimensi profil Pelajar Pancasila (beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan

kreatif) telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Data tambahan diperoleh dari studi dokumentasi terkait kurikulum, ATP, dan Modul Ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran profil pelajar pancasila pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Prakarya SDN 4 Purwoharjo yang diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut: Analisis profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Prakarya SDN 4 Purwoharjo. Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh bagaimana proses

implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Prakarya SDN 4 Purwoharjo. Data yang didapat disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Berikut ini peneliti paparkan bagaimana proses analisis implementasi profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Prakarya sebagai berikut:

Bergotong Royong

Bergotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan No.009/H/KR/2022) Kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN 4 Purwoharjo mereka duduk sesuai kelompok yang sudah disusun dan peserta didik berdiskusi ketika ada tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, serta peserta didik dapat mempresentasikan tugas secara kelompok dengan baik.



Gambar 1: Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VI melakukan kegiatan

gotong royong dalam pembelajaran prakarya dengan cara bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Tujuan diberikannya tugas kelompok adalah untuk menumbuhkan rasa kerjasama antar semua anggota kelompok dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti melihat ketika peserta didik bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, tidak ada siswa yang bermain sendiri dan mengerjakan sendiri tugas kelompok tersebut, semua peserta didik berdiskusi bersama dengan serius. Dibawah ini merupakan gambar yang peneliti dokumentasikan pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi. Adapun beberapa bagian dari gotong royong sebagai berikut:

Kolaborasi. Peserta didik melakukan kerjasama dengan teman satu kelompok disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan teman sekelompoknya dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Peserta didik mampu bekerjasama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Peserta didik memiliki kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan balik secara kritis an positif.



Gambar 2: Peserta didik sedang melakukan kolaborasi untuk melakukan kerja kelompok

Kepedulian. Peserta didik bersifat proaktif terhadap kondisi di lingkungannya. Hal

ini dibuktikan dengan Aksi siswa dalam menanam bunga dalam mata pelajaran prakarya merupakan manifestasi nyata dari profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas tugas sekolah, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar tentang teknik penanaman, tetapi juga melatih keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata, diharapkan siswa dapat menjadi generasi penerus yang mampu menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.



Gambar 3: Peserta didik menunjukkan kepedulian antar teman dan berfikir kritis

Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan menghasilkan gagasan atau ide atau menghasilkan karya. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa hal yang mencerminkan adanya pengembangan kreatif oleh peserta didik. Berkaitan dengan

model pembelajaran problem based learning yang diterapkan, peserta didik secara berkelompok dituntut untuk dapat berpikir secara kreatif untuk dapat menemukan ide gagasan dalam materi prakarya yaitu siswa mampu membuat sebuah karya berupa hiasan bunga untuk telur yang terbuat dari gelas plastik bekas teh gelas. Peserta didik juga terlihat mampu menghubungkan gagasan yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk kemudian dikembangkan dan digabungkan dengan pemerolehan informasi dari internet atau buku teks sehingga memberikan pemahaman yang tepat pada peserta didik.

Beriman dan bertaqwa

Keimanan dan ketaqwaan adalah dua aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Keduanya saling berkaitan dan membentuk landasan spiritual yang kokoh. Ketaqwaan, di sisi lain, adalah kesadaran yang mendalam akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Seorang yang bertaqwa senantiasa berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang-Nya. Ketaqwaan tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti jujur, amanah, dan saling tolong-menolong. Kombinasi antara keimanan dan ketaqwaan akan membentuk karakter Muslim yang kuat dan berintegritas. Seorang Muslim yang beriman dan bertaqwa akan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Mereka akan menjauhi perbuatan dosa dan senantiasa berusaha untuk berbuat kebajikan. Kegiatan di bawah ini merupakan bukti ketaqwaan para siswa dengan pembiasaan melaksanakan sholat duha berjamaah bersama dengan dewan guru sebelum pembelajaran dimulai.



Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar
Muhammad Hasbullah Ridwan

Gambar 4 Peserta didik menunjukkan nilai keimanan dan ketaqwaan

Berakhlak mulia

Berakhlak mulia adalah cerminan dari kebaikan budi pekerti dan tingkah laku seseorang. Akhlak mulia tidak hanya terbatas pada hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Tuhan, lingkungan, dan bahkan diri sendiri. Seseorang yang berakhlak mulia senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupannya. Akhlak mulia tercermin dalam berbagai perbuatan baik, seperti jujur, amanah, adil, santun, penyayang, dan suka menolong. Seorang yang berakhlak mulia selalu berusaha untuk berbuat baik kepada siapa pun, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau status sosial. Mereka juga senantiasa menjaga tutur kata dan perbuatannya agar tidak menyakiti orang lain. Kegiatan di bawah dilaksanakan Ketika siswa baru datang disekolah mereka bersalaman dengan dewan guru sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini untuk melatih siswa agar mereka menghormati guru.



Gambar 5 Peserta didik menunjukkan sikap akhlak mulia

Bernalar kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan berpikir yang jernih dan rasional, tidak mudah percaya begitu saja pada informasi yang diterima, dan selalu berusaha mencari kebenaran berdasarkan fakta dan bukti yang kuat. Seseorang yang bernalar kritis memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu bertanya "mengapa" dan "bagaimana"

terhadap segala sesuatu, serta tidak takut untuk mempertanyakan asumsi yang ada. Gambar di bawah ini penerapan P5 dalam aspek bernalar kritis, yakni siswa praktik membaca globe/peta dunia serta mengamati negara negara diseleuruh dunia dengan mengaktualisasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran



Gambar 4 Peserta didik menunjukkan sikap bernalar kritis

Kesimpulan

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 4 Purwoharjo memang sudah berjalan cukup baik. P5 terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sekolah perlu terus mendukung implementasi P5 dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, serta mengalokasikan waktu khusus untuk pelaksanaan P5. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana P5 telah berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, P5 dapat

diimplementasikan secara optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Asariskiansyah, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1425–1434. <https://doi.org/10.58230/27454312.604>
- Hidayat, R. S. N., Atmojo, I. R. W., & Istiyati, S. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.83960>
- Ridwan, M. hasbullah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2), 149–163. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1363>
- Sari, K., & Nugraha, S. A. (2025). Jurnal care. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 200–210.
- Sri Handayani, Salamah, I. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEKS BERITA DI SMP IT INSAN TAQWA LAMPUNG. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 6(05), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>
- Yumriani, Y., Amin, S., & Mualla, S. S. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di SDN 107 Lalego Luwu Timur. *Sindoro; Cendekia Pendidikan*, 4(4), 23–33.